



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin-19 di Kelurahan Remu Sorong, Papua Barat

Imah Oktavia<sup>1</sup>, Margaretha Juita Iriayanti<sup>2</sup>, Jovan Alvendo Iek<sup>3</sup>, Muhammad Faizal Arianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Sorong, Indonesia

Email: <sup>1</sup>imahoktavia10@gmail.com, <sup>2</sup>margarethairiyanti19@gmail.com, <sup>3</sup>jovanalfendo@gmail.com, <sup>4</sup>faizal.arianto@gmail.com

### Abstract

*Corona virus or corona virus is part of a large family of viruses that can cause infections in the upper respiratory tract with mild and moderate levels. The corona virus, also known as the novel corona virus (nCoV), was first discovered in the city of Wuhan, China in November 2019. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has been declared a global pandemic by the World Health Organization (WHO). Internal factors: feelings, attitudes and individual character, desires or expectations, prejudices, learning, attention (focus), physical condition, mental disorders, values, and needs as well as interests and motivation. External factors: family background, knowledge, information obtained and the needs of the surroundings, intensity, size, repetition of movements, resistance, new and familiar or unfamiliar objects. Efforts are needed to educate the public about the importance of vaccination and overcome problems that arise. Apart from that, education level and age also influence people's perceptions of vaccination. People who are more educated and older tend to have a more positive perception of vaccination, so there needs to be a special strategy that targets younger and less educated groups of people.*

**Keywords:** Knowledge, Global Pandemic, Covid-19, Cases.

### Abstrak

Corona virus atau virus korona adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Korona virus juga dikenal dengan novel corona virus (nCoV) ditemukan pertama kali di kota wuhan Tiongkok pada bulan November 2019. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO). Faktor internal : perasaan, sikap dan karakter individu, keinginan atau harapan, prarangka, pembelajaran, perhatian (fokus), kondisi fisik, gangguan mental, nilai-nilai, dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, pengetahuan, informasi yang diperoleh, dan kebutuhan disekitarnya, imtensis, ukuran, gerakan pengulangan, perlawanan, hal baru dan familiar atau ketidak asingannya sesuatu objek. Perlu adanya upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan mengatasi isu-isu yang berkembang. Selain itu, tingkat pendidikan dan

umur juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi. Masyarakat yang lebih berpendidikan dan lebih tua cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap vaksinasi, sehingga perlu ada strategi khusus untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih muda dan kurang berpendidikan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pandemi Global, Covid-19, Kasus.

## PENDAHULUAN

Corona virus atau virus korona adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Korona virus juga dikenal dengan novel corona virus (nCoV) ditemukan pertama kali di kota wuhan Tiongkok pada bulan November 2019. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) (Marzuki dkk, 2021).

Menurut data, total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 44%) pada 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Siahaan,2021).

Kasus Covid-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada Maret 2020 sejumlah dua kasus. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI bahwa Negara Indonesia pada tahun 2020, tercatat mengalami peningkatan jumlah penderitaan positif COVID-19 di Indonesia, terlihat pada berbagai wilayah transmisi lokal di Indonesia yang salah satunya adalah Provinsi Papua Barat. Papua Barat mengalami peningkatan jumlah penderita positif COVID-19, sebanyak 276 jiwa (8,9%) dari total 3.113 orang yang diperiksa. Kota Sorong sendiri meningkat secara signifikan sebanyak 112 jiwa (Brilliannita dkk, 2020).

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) di dalam tubuh manusia. Program vaksinasi ternyata menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat. Banyak pro dan kontra terkait program vaksinasi ini. Diketahui bahwa ada kekhawatiran cukup besar terkait keamanan dan efektifitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan persoalan kehalalan vaksin, kecemasan, ketakutan dan keraguan terkait vaksinasi.

Menurut Satgas Covid-19 Kota Sorong, bahwa status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Sorong disebabkan karena cakupan vaksin belum mencapai 50%. adapun target pencapaian sasaran vaksin tahun 2021 dimana dosis I dan II sebanyak 203.418 jiwa. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Sorong pada bulan oktober tahun 2021 di Kota Sorong sebanyak 86.769 (42,7%) dosis I.

Puskesmas Remu yang berada di wilayah kerja empat kelurahan dan salah satunya Kelurahan Remu Selatan, Kota Sorong. Dari keempat Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Remu memiliki target sasaran vaksinasi dosis I adalah 16.845 jiwa, dan dosis II adalah 16.845 jiwa dan III adalah 16.845 jiwa. Masyarakat yang telah divaksinasi dosis I berjumlah 10.623 (63,1%) jiwa, dosis II berjumlah 7.602 (45,1%) dan dosis III 160 (1%) jiwa. Hal ini terjadi karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19, persepsi yang berbeda-beda pada masyarakat di Kelurahan Remu Selatan.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang pengukuran variabel independen dan variabel dependennya dilakukan secara bersama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Remu Selatan, Kota Sorong. Penelitian dilaksanakan pada masyarakat yang berdomisili di kelurahan Remu Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Remu Selatan, Kota Sorong dengan jumlah 19.425 jiwa. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Remu Selatan, Kota Sorong untuk memperkecil jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin. Pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan sekunder.

Pengelolaan data akan dilakukan meliputi langkah-langkah seperti editing data untuk memperbaiki kesalahan, pengkodean data untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memasukkan data ke dalam database atau sistem, serta pembersihan data dari data yang tidak valid atau anomali. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara univariat untuk menggali informasi dari satu variabel tunggal, serta bivariat untuk membandingkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

## HASIL

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang berada di wilayah kelurahan Remu Selatan. Kemudian observasi dilakukan secara langsung dengan turun ke tempat penelitian untuk memahami keadaan masyarakat. Selain itu dilakukan pencarian data melalui kusioner untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid 19.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik berdasarkan umur dapat dilihat di tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	%
20-40 tahun	40	40,0
41-60 tahun	60	60,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan kelompok umur 41-60 sebanyak 60 responden (60,0%) sedangkan paling sedikit dengan kelompok umur 20-40 sebanyak 40 responden (40,0%).

#### b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik berdasarkan pendidikan dapat dilihat di tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
Rendah (SD-SMP)	79	79,0
Tinggi (SMA-Perguruan tinggi)	21	21,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu sebanyak 79 responden (79,0%) dan sebagian kecil responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu

- c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan sebanyak 21 responden (21,0%).

Karakteristik berdasarkan pengetahuan dapat dilihat di tabel 1.3 sebagai berikut: Di

Tabel 1.3 stribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

<b>Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Kurang baik	65	65,0
Baik	35	35,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas didapatkan bahwa dari 100 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap vaksin covid-19 sebanyak 35 orang (35,0%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terhadap vaksin covid-19 sebanyak 65 orang (65,0%).

- d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi Tentang Vaksin Covid-19

Karakteristik berdasarkan Media informasi tentang vaksin Covid-19 dapat dilihat di tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Media

<b>Media Informasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Media Visual	97	97,0
Media Audio	3	3,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan gambar 1.4 di atas didapatkan bahwa dari 100 responden paling banyak mendapatkan informasi tentang vaksin dari media visual yaitu sebanyak 97 orang (97,0%) sedangkan responden mendapatkan informasi mengenai vaksin terendah dari media audio yaitu 3 orang (3,0%).

- e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Karakteristik berdasarkan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dapat dilihat di tabel 1.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

<b>Persepsi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Negatif	70	70,0
Positif	30	30,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 Responden diantaranya 70 (70,0%) responden memiliki persepsi yang Negatif terhadap vaksin Covid-19 dan 30 (30,0%) responden memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden mempunyai persepsi yang Negatif terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Hasil analisis bivariat antara kelompok umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat TerhadapVaksin Covid-19 Di Kelurahan Remu Selatan

Umur	Negatif		Positif		Total		
	F	%	f	%	f	%	
20-40 tahun	20	20,0	20	20,0	40	40,0	
41-60 tahun	50	50,0	10	10,0	60	60,0	
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0	
		<i>p-value</i> = 0,001		<		$\alpha=0,05$	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan menunjukkan bahwa kelompok umur remaja 20-40 tahun memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 20 (20,0%) dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 sebanyak 20 (20,0%), kemudian kelompok umur 41-60 yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 50 ( 50,0%), dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 10 (10,0%) serta kelompok umur 41-60 memiliki persepsi negatif terhadap vaksin sebanyak 50 ( 50,0%) dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 sebanyak 10 (10,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,001) dan  $\alpha= 0,05$  ( $p \leq \alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Hasil analisis bivariat antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 2 Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Remu Selatan

Pendidikan	Negatif		Positif		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Rendah (SD-SMP)	63	63,0	16	16,0	79	79,0	
Tinggi (SMA-Perguruan tinggi)	7	7,0	14	14,0	21	21,0	
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0	
		<i>p-value</i> = 0,000		<		$\alpha=0,05$	

Berdasarkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 63 (63,0%) kelompok orang dengan pendidikan rendah yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19, dan sebanyak 16 (16,0%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Kelompok orang dengan pendidikan

tinggi yang memiliki persepsi negatif sebanyak 7 (7,0%) dan sebanyak 14 (14,0%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = (0,000)$  dan  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Remu Selatan

Pengetahuan	Negatif		Positif		Total	
	F	%	f	%	f	%
Kurang Baik	52	52,0	13	13,0	65	65,0
Baik	18	18,0	17	17,0	35	35,0
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0
<i>p-value = 0,005</i>				$\leq$	$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 18 (18,0%) masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dan sebanyak 17 (17,0%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Sedangkan ada sebanyak 52 (52,0%) masyarakat yang mempunyai pengetahuan tidak baik memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dan sebanyak 13 (13,0%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} (0,003)$  dan  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

d. Hubungan Media Informasi Tentang Vaksin Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Hasil analisis bivariat antara media informasi tentang vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Hubungan Media Informasi tentang vaksin dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19, di Kelurahan Remu Selatan

Media Informasi	Negatif		Positif		Total	
	F	%	f	%	f	%
Media Visual	69	69,0	28	28,0	97	97,0
Media Audio	1	1,0	2	2,0	3	3,0
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0
<i>p-value = 0,213</i>				$>$	$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan hasil analisis hubungan media informasi tentang vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 97 (97,0%) masyarakat yang

mendapatkan informasi tentang vaksin dari media visual dan 3 (3,0%) masyarakat menerima informasi mengenai vaksin dari media audio. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,213) dan  $\alpha = 0,05$  ( $p > \alpha$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara media informasi tentang vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

Umur atau usia memengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat. Umur seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi Covid-19 (Reiter dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Remu Selatan. Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dkk (2021) bahwa hasil analisis chi square diketahui ada hubungan anatar umur dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian hal ini berbeda dengan penelitian Argizta, (2021) didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (wang et al, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya peran instansi dalam menciptakan kepercayaan terutama persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 pada masyarakat untuk tidak termakan hoaks dan lebih bijaksana.

### 2. Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Remu Selatan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik, dengan memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Argista, 2021). Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan dengan nilai ( $p < \alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Remu Selatan.

Selain itu, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Argizta (2021) Dari hasil analisis bivariate didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan P-value 0,038 hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tasnim, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan Pvalue yang dihasilkan yaitu 0,302.

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Remu Selatan.

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru.

Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. Menurut Rahman Widyar, mengatakan bahwa jika dilihat dari tingkat pengetahuan, ada 98,7 % masyarakat telah mengetahui adanya program vaksinasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Indonesia. Karena dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M meskipun sudah divaksin, cara pemberian vaksin covid-19 dan kegunaan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah. Kemudian sebagian masyarakat juga mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia (Rahman, 2021).

Masyarakat di Kelurahan Remu Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang cenderung kurang mengenai vaksin Covid-19, dimana dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh masyarakat melalui kuesioner yang telah dibuat. Dari hasil uji bivariat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Elhadi dkk, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19.

4. Hubungan Media Informasi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Remu Selatan.

Perkembangan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, terlebih secara khusus mendorong bagi perkembangan media sosial elektronik dan cetak seperti media sosial yang mengalami kemajuan begitu pesat karena informasi dapat diakses dengan mudah melalui smartphone yang didalamnya terdapat media massa online seperti media sosial sehingga informasi dapat diakses dengan cepat. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, produksi informasi awalnya bersifat elitis artinya informasi yang awalnya hanya dari sedikit orang dan selanjutnya dibagikan kepada banyak orang, tetapi saat ini informasi dapat berpindah dari banyak orang ke lebih banyak orang lagi (masalitas). Batasan jarak menjadi sangat tipis karena setiap orang dapat membuat konten informasi dan membagikannya ke banyak pihak (Santosa 2011).

Dalam konteks penelitian ini, media informasi terkait vaksin banyak didistribusikan di media sosial, media elektronik dan media cetak informasi yang di distribusikanpun sangat beragam sehingga menimbulkan berbagai pandangan terhadap tingkat kepercayaan mengenai vaksin Covid-19 bagi kesehatan.



Masyarakat di Kelurahan Remu Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata mendapatkan informasi mengenai vaksin melalui media visual dimana dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh masyarakat melalui kuesioner yang telah dibuat. Dari hasil uji bivariat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi tentang vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan.

## **KESIMPULAN**

Dari data yang diberikan, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian vaksinasi dosis I di Kota Sorong baru mencapai 42,7%, sedangkan di Kelurahan Remu Selatan baru mencapai 63,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai target vaksinasi yang telah ditetapkan. Dalam hal persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, terlihat bahwa hal ini sangat mempengaruhi tingkat vaksinasi. Masih banyak masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19, yang diakibatkan oleh banyak faktor seperti isu-isu tentang keamanan dan kehalalan vaksin. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan mengatasi isu-isu yang berkembang. Selain itu, tingkat pendidikan dan umur juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi. Masyarakat yang lebih berpendidikan dan lebih tua cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap vaksinasi, sehingga perlu ada strategi khusus untuk menyoasar kelompok masyarakat yang lebih muda dan kurang berpendidikan. Terakhir, media informasi juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang vaksinasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyebarkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang vaksinasi Covid-19 melalui media sosial, televisi, radio, dan media informasi lainnya. Secara keseluruhan, untuk mencapai target vaksinasi yang telah ditetapkan, perlu adanya upaya untuk mengedukasi masyarakat, menyoasar kelompok masyarakat yang lebih muda dan kurang berpendidikan, dan menyebarkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang vaksinasi Covid-19 melalui media informasi yang beragam.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak berwenang meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi tentang vaksin Covid-19 kepada masyarakat di wilayah kelurahan Remu Selatan. Selain itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait vaksin Covid-19 melalui kampanye, media sosial, dan diskusi terbuka. Implementasi upaya-upaya ini dapat membantu meningkatkan penerimaan vaksin dan mempromosikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Simbelmawa Kemdikbud-Ristek selaku pemberi dana PKM-RSH.
2. Ketua STIKES Papua, Bapak Dr. Marthen Sagrim, S.KM.,M.Kes atas segala bentuk dukungannya.
3. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini. Kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi kami dan umumnya bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. 2021. Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan.
- ARGISTA, Z. L., & Sitorus, R. J. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Arifin, S. H., Fuandy, I., & Kuswarno, E. 2017. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1).
- Indriyani, S. 2021. Kesiapan masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 di Kelurahan Teluk Pinang. (STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 2021).
- Kemkes RI. 2020, Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Kemkes RI Dirjen P2P (2020) ‘Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)’, Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p.1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- KompasTv. 2021. Satgas Covid-19 Kota Sorong libatkan seluruh puskesmas untuk pelayanan vaksinasi. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <https://www.kompas.tv/article/186297/satgas-covid-19-kota-sorong-libatkan-seluruh-puskesmas-untuk-pelayanan-vaksinasi>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, S.A., Istiqomah, B., Rohanisa, F. 2021, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid.
- Nurislaminingsih, R. (2020) ‘Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), p. 19. doi: 10.29240/tik.v4i1.1468
- Pawit M. Yusup, Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Yuningsih, R. (2020) ‘Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid- 19 Massal di Indonesia’, Bidang Kesejahteraan Sosial.
- World Health Organization. (2020). WHO COVID-19 dashboard.
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. 2021. Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesiapan mengikuti vaksinasi Covid-19. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78-85.

Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). FAKTOR–faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin Covid-19 DI Puskesmas X tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 660-668.